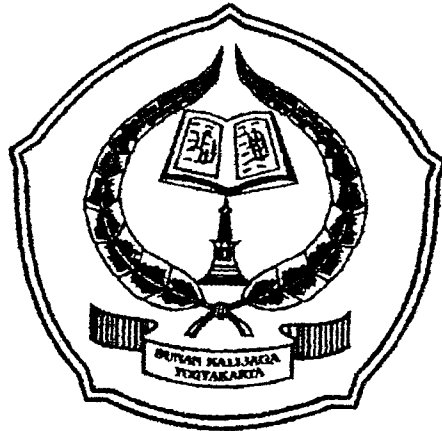


**PENGATURAN KONSUMSI STUDI ATAS PANDANGAN
AFZALUR RAHMAN**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

YANTI PRAMDANI
NIM: 99383775

PEMBIMBING:

- 1. H. SYAFIQ MAHMADAH HANAFI, S.Ag, M.Ag.**
- 2. MISNEN ARDIANSYAH, SE, M.Si**

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi

Saudara Yanti Pramdani

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Yanti Pramdani

NIM : 99383775

Judul : "Pengaturan Konsumsi Studi Atas Pemikiran Afzalur Rahman"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Jurusan Mu'amalah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Akhirnya sebelum dan sesudahnya kami haturkan trima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 Shafar 1427 H

09 Maret 2006 M

Pembimbing I

U. Hanafi

H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

NIP 150 282 012

Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudari Yanti Pramdani

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yanti Pramdani

NIM : 99383775

Judul : "Pengaturan Konsumsi Studi Atas Pemikiran Afzalur Rahman"

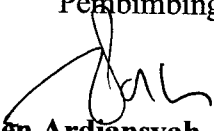
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Akhirnya sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 08 Shafar 1426 H
09 Maret 2006 M

Pembimbing II


Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si.
NIP : 150 300 993

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGATURAN KONSUMSI STUDI ATAS PANDANGAN
AFZALUR RAHMAN**

Yang disusun oleh:

Yanti Pramdani

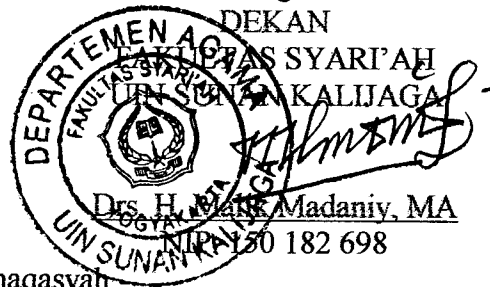
NIM: 99383775

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2006 M / 06 Rajab 1427 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 08 Rajab 1427 H

02 Agustus 2006 M

DEKAN



Drs. H. M. Madaniy, MA

NIP. 150 182 698

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Hj. Fatma Amilia, S. Ag., M. Si.

NIP: 150 277 618

Sekretaris Sidang

Abdul Mufti, S. Ag., M. Ag.

NIP: 150 327 078

Pembimbing I

H. Syafiq M. Hanafi, S. Ag., M. Ag.

NIP: 150 282 012

Pembimbing II

Misnen Ardiansyah, SE, M. Si

NIP: 150 300 993

Penguji I

H. Syafiq M. Hanafi, S. Ag., M. Ag.

NIP: 150 282 012

Penguji II

Gusnam Haris, S. Ag., M. Ag.

NIP: 150 289 263

MOTTO

لا يكلف الله نفسا إلا ما آتاهما سيحعل الله بعد عسر يسرا

Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya, Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan

Halaman persembahan

*Ya Allah sungguh Rahmat-Mu yang penuh rahasia.
Karya ini kupersembahkan:
Almamaterku tercinta Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*Orang tua serta adik tercinta yang telah memberi lautan kasih sayang
dengan tulus ikhlas
Hatur nuhun pisan.....*

*Sahabatku, Umi, Ni'ma, Nurul, Aniek, Yasin, Lagafure, Aa Fuad, Uda
Mulyadi, kalian semua teman terbaikku. Mbak Ririn, terima kasih
bimbingannya. Apa Kabar di Aussie? Ntar aku nyusul.....
Mia, Elin, thanks for every thing, dan semua sahabat-sahabatku yang datang
maupun yang pergi, kebersamaan kita di waktu baik, buruk, susah, senang, suka
duka adalah merupakan warna kehidupan yang kan kujadikan kenangan dan
hikmah yang bahagia*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	sā	s'	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	-
ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	-
د	dāl	D	-
ذ	zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	zai	Z	-
س	sīn	S	-
ش	syīn	Sy	-
ص	ṣād	Ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)

ض	dād	Ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba	يذهب - yazhabu
سئل -su'ila	ذكر - zükira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa	هول - haula
-------------	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan alif atau alif Maksūrah	ā	a dengan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla	قيل - qīla
رمى - ramā	يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

a. Ta Marbūṭah hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - raudaḥ al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعْم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل - ar-rajulu

السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu

الْجَلال - al-jalālu

الْبَدِيع - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيعى - syai'un

امرت - umirtu

النوء - an-nau'u

تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufu al-kaila wa al-mīzāna atau

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama

diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

ان أول بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qorīb

لله الامر جميعاً - lillāhi al-amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا إله إلا الله واشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف المرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Tiada kata yang patut dipanjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, kecuali rasa syukur atas nikmat dan karunia petunjuk-Nya yang dengan pertolongan-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Setelah melalui proses yang panjang dan tertunda cukup lama, ini tentu saja merupakan karunia yang sangat besar bagi penyusun. terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaturan Konsumsi Studi Atas Pemikiran Afzalur Rahman” ini adalah kelegaan yang luar biasa setelah cukup lama ditunggu dengan segala perjuangan dan baik pemikiran maupun tenaga.

Selama proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah dengan ikhlas membantu penyusun baik berupa dorongan moral, pikiran serta masukan dan pengarahan-pengarahan yang sangat penting. Oleh karena itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H.A. Malik Madany, M.A, selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. Riyanta, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Muamalah, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.

4. Drs. Ibnu Muhdir, M. Ag selaku Penasihat Akademik.
5. Bapak H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag dan Bapak Misnen Ardiansyah, SE. M.Si, selaku pembimbing yang dengan sabar telah membaca, mengoreksi dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Didi Suardi, Ibu Titin Satriah dan adik tercinta Aditia Indra Nugraha yang senantiasa memberi dukungan baik moral spiritual maupun materi.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusun baik secara moril dan material.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin. Dan akhirnya tiada gading yang tak retak, kesempurnaan hanyalah milik-Nya, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 4 Ramadhan 1426 H
8 Oktober 2005 M

Penyusun



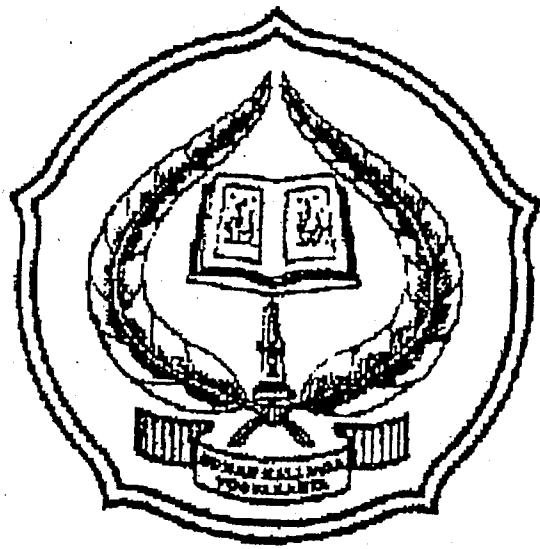
Yanti Pramdani
NIM 99383775

ABSTRAK

Sudah menjadi legitimasi di masyarakat bahwa tolak ukur kesejahteraan adalah tingkat pendapatan, namun sekarang ini setiap usaha yang dilakukan hanya untuk meningkatkan pendapatan saja dan mengabaikan nilai kemanusiaan bahkan tereduksi oleh dominasi nilai materi. Hal inilah yang kemudian mendorong perilaku manusia menjadi pelaku ekonomi yang hedonis. Gejala konsumerisme yang kosong dari makna telah berkembang tanpa kontrol. Individualisme telah menjadi kultur resmi dalam hubungan sosial serta kehampaan rohani telah menggejala di masyarakat. Afzalur Rahman, seorang pemikir asal Pakistan dalam teori konsumsinya mengemukakan tentang *standart of living* (standar pendapatan) dan *standart of live* (standar kehidupan). Standar pendapatan mengacu pada jumlah minimum dari kebutuhan dan kesenangan yang dianggap mutlak dalam kehidupan seseorang. Sedangkan standar kehidupan mengacu pada harapan dan cita-cita luhur serta prinsip-prinsip yang mengatur kehidupan seseorang. Atas dasar inilah penelitian ini berangkat. Persoalan yang akan diteliti adalah; *pertama*, Bagaimana ketentuan konsumsi menurut pemikiran Afzalur Rahman? *kedua*, bagaimanakah implikasi konsumsi terhadap distribusi kekayaan serta bagaimanakah urgensi nilai-nilai Islam terhadap pola perilaku konsumsi?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka yang berkaitan dengan masalah tersebut dalam data – data kualitatif. Sifat penelitian ini adalah *preskriptif* yaitu menggambarkan, menjelaskan dan menganalisa data yang telah dikumpulkan dengan pendekatan normatif yakni didasarkan pada al Qur'an dan al Hadis sehingga dapat memberikan gambaran secara ideal bagaimana seseorang melakukan aktifitas konsumsi dalam kehidupan.

Setelah dilakukan analisis, maka dari pembahasan penelitian ini dapat ditemukan bahwa standar pendapatan dan standar kehidupan yang dikemukakan Afzalur Rahman merupakan suatu variabel yang saling terkait dan Islam menghubungkan keduanya agar berjalan bersama serta tidak ada pemisahan di antara keduanya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk solusi dari masalah distribusi kekayaan. Perilaku konsumsi yang didasarkan atas nilai-nilai Islam akan membawa kepada kemaslahatan dalam kehidupan manusia.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II PROFIL DAN KARYA-KARYA AFZALUR RAHMAN

A. Profil dan Kondisi Kehidupan Pemerintahan, Sosial Keagamaan di Masa Afzalur Rahman	18
1. Profil Afzalur Rahman	18
2. Kondisi Kehidupan Pemerintahan, Sosial Keagamaan di Masa Afzalur Rahman	19
B. Karya-Karya Afzalur Rahman	23
C. Tipe Pemikiran Afzalur Rahman	28

BAB III PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN TENTANG KONSEP

PENGATURAN KONSUMSI

A. Dasar Hukum Konsumsi	31
B. Karakteristik Konsumsi	33
C. Standar Kehidupan	42
D. Kaidah Terbaik (<i>Golden Mean</i>)	47

BAB IV ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN

TENTANG PENGATURAN KONSUMSI

A. Analisis Terhadap Distribusi Pendapatan	55
B. Urgensi Nilai-Nilai Islam Terhadap Pola Prilaku Konsumsi	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

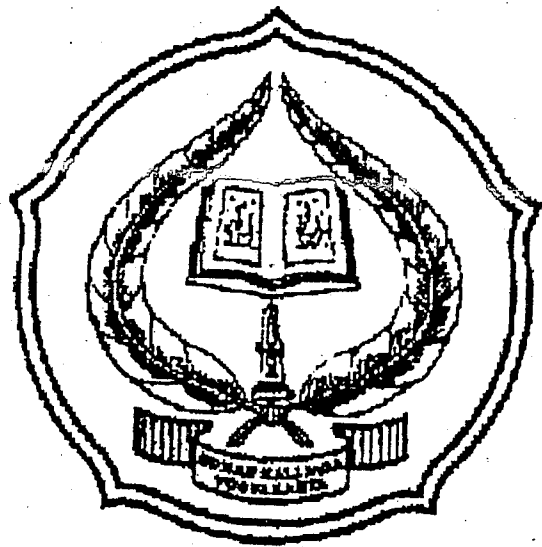
DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TERJEMAHAN	I
-------------------------	----------

BIOGRAFI ULAMA	V
-----------------------------	----------

CURRICULUM VITAE	VII
-------------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang bersifat *Rahmatan Lil'ālamīn*, dirancang untuk kebahagiaan (*Falāh*)¹ manusia dengan cara menciptakan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material manusia, aktualisasi keadilan sosioekonomi, serta persaudaraan (*Ukhuwah*) dalam masyarakat manusia.² Bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kemaslahatan bersama.

Salah satu pemanfaatan yang telah diberikan adalah kegiatan ekonomi secara umum dan kegiatan konsumsi secara khusus. Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya, melalui penyeimbangan aspek dunia dan akhirat yang merupakan karakteristik sistem ekonomi Islam yang tidak dijumpai dalam sistem perekonomian lain, baik kapitalis maupun sosialis.³ Kedua sistem tersebut telah mengabaikan pemenuhan kebutuhan spiritual yang sangat dibutuhkan manusia.⁴

¹ *Falāh*, Menyangkut Konsep yang bersifat Dunia dan Akhirat, dalam bentuk verbalnya *falāh*, *Yuflihu* berarti : menjadi bahagia, memperoleh keberuntungan/kesuksesan. Lihat Adib Bisri, Kamus Al-Bisri (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 575

² Muhammad Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Alih Bahasa Ikhwan Abidin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 7.

³ Suroso Imam Jazuli, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 31.

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 4.

Konsumsi adalah bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi tidak sama dengan istilah konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang diartikan dengan perilaku makan dan minum. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵ Menurut Afzalur Rahman, “Konsumsi itu tidak terbatas hanya pada kebutuhan hidup atau kebutuhan yang bersifat efisiensi melainkan juga termasuk kesenangan bahkan kemewahan hidup yang dibolehkan.”⁶

Manusia pada dasarnya merupakan *decision maker* dalam banyak hal termasuk setiap perilakunya akan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan emosionalnya.⁷ Tarik-menarik antara nilai dan emosional inilah yang mewarnai perilaku manusia dalam pengambilan keputusan pada setiap aktivitasnya, termasuk dalam hal berkonsumsi.⁸ Oleh karena itu harus ada batas-batas ketentuan dalam konsumsi agar pelakunya mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Persoalan mendasar yang dihadapi umat manusia sekarang ini adalah munculnya suatu pandangan menempatkan aspek material yang bebas dari

⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 152.

⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 2*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2002), hlm. 30.

⁷ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Alih Bahasa Didin Hafidudin, dkk, (Jakarta: Rabbani Press, 2001), hlm. 5.

⁸ Amitai Etzioni, *Dimensi Moral Menuju Ilmu Ekonomi Baru*, Alih Bahasa Tjun Suryawan, Cet.I, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1992), hlm. V.

dimensi nilai pada posisi yang dominan. Pandangan hidup yang mendasarkan pada ideologi materialisme inilah yang kemudian mendorong perilaku manusia menjadi pelaku ekonomi yang *hedonis* dan *materialis*. Gejala *konsumerisme* yang kosong dari makna telah berkembang tanpa kontrol. Individualisme telah menjadi kultur resmi dalam hubungan sosial serta kehampaan rohani telah menggejala di masyarakat. Selain itu timbulnya konsentrasi kekayaan pada sekelompok orang. Terdapat kesenjangan yang signifikan di masyarakat. Dengan realita bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mampu bahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Padahal tidak dipungkiri, Indonesia merupakan satu negara terkaya akan potensi dan sumber alamnya. Tetapi dalam realitasnya potensi dan kekayaan alam tersebut belum sepenuhnya dapat membawa kepada perbaikan kondisi sebagian besar rakyat Indonesia.

Dari hal tersebut, penyusun melihat banyak persoalan kritis yang dimunculkan dalam sistem ekonomi konvensional mengenai teori konsumsi. Tidak bisa kita pungkiri bahwa selama ini Indonesia dan negara-negara muslim lainnya memang telah mengikuti pola konsumsi yang menjiplak budaya konsumsi Barat, yang mengukur nilai seseorang berdasarkan kemewahan hidup dan frekuensi belanjanya. Dengan begitu, gaya hidup mahal telah menjadi sebuah simbol *prestise* di masyarakat. Hal tersebut memang sengaja dilakukan oleh para imperialis modern dalam menghalangi berkembangnya sistem

kehidupan Islam,⁹ sehingga nilai kemanusiaan tereduksi oleh dominasi nilai materi.¹⁰

Sudah menjadi legitimasi di masyarakat bahwa tolak ukur kesejahteraan adalah tingkat pendapatan. Mereka berpikir bahwa untuk meningkatkan konsumsinya harus meningkatkan pendapatannya, karena tidak mungkin dengan pendapatan rendah konsumsinya tinggi. Dampak dari pemikiran tersebut manusia akan mencoba berbagai cara untuk meningkatkan pendapatannya. Bahkan tidak jarang dengan melakukan hal seperti korupsi, kolusi, serta perbuatan amoral lainnya.

Afzalur Rahman, seorang pemikir asal Pakistan dalam teori konsumsinya mengemukakan tentang *standart of living* (standar pendapatan) dan *standart of live* (standar kehidupan).¹¹ Standar pendapatan mengacu pada jumlah minimum dari kebutuhan dan kesenangan yang dianggap mutlak dan esensial dalam kehidupan seseorang, sedangkan standar kehidupan mengacu pada harapan dan cita-cita yang luhur serta prinsip-prinsip yang mengatur kehidupan seseorang. Untuk meningkatkan keduanya, mutlak diperlukan usaha-usaha yang simultan. Namun, sekarang ini setiap usaha yang dilakukan hanya untuk meningkatkan standar pendapatan saja dan mengabaikan standar hidupnya. Selain itu pemahaman masyarakat kurang benar mengenai makna tentang jenis dan

⁹ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm. 94.

¹⁰ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 120.

¹¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 2*, hlm. 64.

pendapatan usaha. Baik dan tidaknya usaha/bekerja diartikan sebagai usaha-usaha tertentu yang dipersempit dengan batas-batas material.

Muncul pertanyaan, seberapa besar pengeluaran untuk kebutuhan dan kesenangan yang dianggap wajar dan adil? Haruskah kita puas dengan suatu standar pendapatan yang hanya menyediakan kebutuhan-kebutuhan pokok hidup kita? Atau haruskah kita mengharapkan suatu standar kehidupan yang lebih tinggi?

Bagaimanapun juga konsumsi terkait dengan permasalahan hidup manusia baik secara individu maupun bangsa/negara, maka implikasi dari sebuah permasalahan yang muncul dalam konteks ini tidak jarang menjadi sebuah kecemburuan sosial yang mengarah pada instabilitas sosial. konsumsi akan sangat berpengaruh terhadap distribusi kekayaan dan juga terhadap perilaku ekonomi manusia, sehingga perlu ada suatu kajian yang memberikan alternatif pandangan, rumusan yang lebih humanistik dengan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qu'ran, As-Sunnah, serta khasanah pemikiran para cendekiawan muslim.

Relevan dengan hal tersebut di atas, penyusun tertarik untuk mengkaji pemikiran Afzalur Rahman tentang Konsep Pengaturan Konsumsi Dalam Islam lebih lanjut.

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, pokok masalah yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimanakah ketentuan konsumsi dalam Islam menurut pemikiran Afzalur Rahman?
2. Bagaimanakah analisis pengaturan konsumsi terhadap distribusi kekayaan dan urgensi nilai-nilai Islam terhadap pola perilaku konsumsi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengkaji dan mengevaluasi ketentuan/pengaturan konsumsi menurut pemikiran Afzalur Rahman.
- b. Untuk menjelaskan implikasi konsumsi terhadap distribusi kekayaan dan urgensi nilai-nilai Islam terhadap pola perilaku konsumsi

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat menghadirkan suatu landasan bagi umat, acuan dalam berkonsumsi.
- b. Dapat menambah khazanah kepustakaan Islam, khususnya dalam bidang konsumsi, di samping bisa dijadikan acuan awal bagi mereka yang kersah pada pemikiran dan perkembangan ekonomi Islam.

D. Telaah Pustaka

Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian ini, maka studi literatur yang terkait, baik yang berasal dari hasil penelitian maupun yang telah berbentuk buku. Hal ini merupakan bentuk antisipasi untuk menghindari duplikasi, sehingga skripsi ini teruji validitasnya, karena benar-benar belum pernah ada yang meneliti.

Buku *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, karya Muhammad Abdul Mannan.¹² Dalam teori konsumsinya Mannan mengajukan lima prinsip nilai yang harus menjadi pedoman dan etika dalam perilaku konsumsi seorang muslim, yaitu:

1. Prinsip Keadilan.
2. Prinsip Kebersihan.
3. Prinsip Kesederhanaan.
4. Prinsip Kemurahan Hati.
5. Prinsip Moralitas.

Tidak jauh berbeda dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi dalam buku *Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam*.¹³ Ada beberapa Norma Dasar yang hendaknya menjadi landasan dalam perilaku konsumsi seorang muslim yang beriman. Norma Dasar tersebut yaitu :

1. Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir.
2. Tidak melakukan kemubadziran.
3. Kesederhanaan.

Aspek-aspek Ekonomi Islam, karya Muhammad Nejatullah Shiddiqi, mengulas rahasia kekuatan ekonomi Islam dan juga menguraikan tatanan

¹² Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993).

¹³ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 1997).

ekonomi berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah serta mengungkap karakter-karakter ekonomi Islam yang berbeda dengan sistem ekonomi konvensional.¹⁴

Perilaku konsumsi dalam Islam tidak bisa dipisahkan dari kerangka Maqashid Syariah yaitu tercapainya kesejahteraan manusia. Sehingga didasarkan pada beberapa asumsi sebagaimana dikemukakan oleh Monzer Kahf dalam bukunya *Ekonomi Islam Telaah Analitik atas Persoalan Ekonomi*.¹⁵

Asumsi tersebut yaitu :

1. Islam merupakan suatu agama yang diterapkan di tengah masyarakat.
2. Zakat hukumnya wajib.
3. Tidak ada riba dalam masyarakat.
4. Prinsip Mudarabah diterapkan dalam aktivitas bisnis.
5. Konsumen berperilaku rasional yaitu berusaha mengoptimalkan kepuasan.

Sedangkan beberapa skripsi yang cukup terkait antara lain "*Konsep Pemilikan Harta Dan Pemanfaatannya Dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Pemikiran Muhammad Umer Chapra)*,"¹⁶ memberikan suatu gambaran makro perbaikan yang harus dilakukan suatu negara dalam kebijakan pemanfaatan harta. Skripsi lainnya "*Etika Bisnis Dalam Pemikiran Islam*

¹⁴ Muhammad Nejatullah Shiddiqi, *Aspek-Aspek Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Delhi P. Restiana (Solo: CV Ramadhani, 1991).

¹⁵ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam Telaah Analitik Atas Persoalan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

¹⁶ Radhia Latjare, "*Konsep Pemilikan Harta dan Pemanfaatannya dalam Perspektif Hukum Islam (Studi terhadap Pemikiran Muhammad Umer Chapra)*," Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001) tidak diterbitkan.

Kontemporer” (*Studi Pemikiran M. Dawam Rahardjo*),¹⁷ menjelaskan beberapa prinsip nilai dasar etika bisnis Islam seperti ibadah kepada Allah, perbaikan/pembangunan, menghormati hak orang lain, serta keadilan.

Pemikiran Afzalur Rahman pernah diangkat dalam skripsi yang berjudul “*Pandangan Afzalur Rahman terhadap Asuransi Harta Benda*,”¹⁸ memaparkan tentang Asuransi harta benda sebagai lembaga keuangan yang termasuk dalam jenis muamalah baru yang hukumnya boleh. Selain itu ada juga Tesis yang berjudul “*Kritik Wacana Riba dalam Economic Doctrines of Islam* karya Afzalur Rahman.”¹⁹

Pembahasan mengenai aspek-aspek ekonomi sebagai bentuk dari aktivitas ekonomi pada umumnya memang telah banyak dituangkan para ahli. Namun sejauh penelitian yang penyusun lakukan, pembahasan khusus mengenai judul sebagaimana tersebut di atas belum ada, baik berupa buku maupun karya ilmiah lainnya.

E. Kerangka Teoretik

Tujuan syariat Islam secara umum adalah tercapainya kemaslahatan manusia dengan terjaminnya *Darūriyyah*, *Hajjiyyah*, dan *Tahsīniyyah*.²⁰

¹⁷ Diangsa Wagian, “*Etika Bisnis Dalam Pemikiran Islam Kontemporer (Studi Pemikiran M. Dawam Rahardjo)*,” Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002) tidak diterbitkan.

¹⁸ M. Miftahur Rahman, “*Pandangan Afzalur Rahman terhadap Asuransi Harta Benda*,” Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002), tidak diterbitkan.

¹⁹ Arif Maftuhin, “*Kritik Wacana Riba Dalam Economic Doctrines of Islam*,” Tesis Panca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002), tidak diterbitkan.

²⁰ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, alih bahasa Masdar Helmy (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), hlm. 356.

Darūriyyah merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan wajib dipenuhi dengan segera, jika diabaikan, maka akan menimbulkan resiko yang membahayakan eksistensi manusia, *darūriyyah* menunjukkan kebutuhan tingkat dasar/primer.

Hajjiyyah merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan jika dipenuhi akan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan nilai tambah bagi aktifitas manusia. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka tidak akan membahayakan eksistensi manusia, namun hanya mengurasi kualitas eksistensi tersebut. Sedangkan *tahsīniyyah* merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan jika dipenuhi akan meningkatkan kepuasan, meskipun mungkin tidak menambah efisiensi, efektifitas dan nilai tambah bagi manusia.

Tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk memperoleh masalah terbesar, sehingga dapat mencapai kemenangan di dunia dan akhirat. Menurut Al-Gazzālī sebagaimana dikutip oleh Hendrie Anto Masalah dari segala sesuatu harus mengandung kriteria, yaitu:²¹

1. Jelas dan faktual, jadi masalah itu obyektif, terukur dan nyata. Masalah bersifat obyektif, karena bertolak dari pemenuhan kebutuhan, dan kebutuhan ditentukan berdasarkan pertimbangan rasional normatif dan positif. Oleh karena itu mudah disusun prioritas dan pentahapan dalam pemenuhannya.
2. Memberikan dampak konstruktif bagi kehidupan yang Islami.

²¹ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, hlm. 124.

3. Terdapat keselarasan dalam pandangan pemerintah dengan pandangan swasta atau masyarakat.
4. Tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat, sehingga tidak terdapat konflik antara masalah individu maupun masalah sosial.

Urgensi masalah itu terdapat semua bentuk hukum baik hukum yang bersumber pada wahyu maupun hukum yang tidak bersumber pada wahyu. Penggunaan masalah sebagai pertimbangan hukum, sesungguhnya semata – mata bertujuan untuk menghilangkan kesempitan umat manusia.

Keterikatan masalah dengan dua orientasi yaitu dunia dan akhirat merupakan ciri yang melekat pada hukum Islam sebagaimana dikemukakan oleh 'Izz ad-Dīn Ibn 'Abd as-Salām yang dikutip oleh Abdus Salam Arief.

²² وللدارين مصالح اذا فاتت فسد أمرهما ومفاسد اذا تحققت هلك أهلها

Syariah Islam memiliki seperangkat etika dan norma yang harus dipegang manakala seseorang melakukan aktifitas ekonomi secara umum dan berkonsumsi secara khusus, yaitu:²³

1. Tauhid.

Kriteria ini menunjukkan maksud bahwa tujuan akhir dan sasaran Islam adalah menjaga hubungan dengan Allah dan mencapai ridha-Nya. Tauhid merupakan kenyataan yang memberikan umat manusia perspektif pasti yang

²² Ainur Rofiq (ed), *Mazhab Yogya; Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer* (Yogyakarta: Ar-ruzz Press, 2002), hlm. 210.

²³ Sayed Nawab Haidar Naqfi, *Etika dan Ilmu Ekonomi, Suatu Sintesis Islami* (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 78-79.

berasal dari pengertian mendalam mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan, sehingga manusia akan berhasil mencapai kebenaran. Seluruh aspek kehidupan manusia hanya ditujukan kepada Allah semata, jadi Tauhid merupakan dimensi vertikal Islam.

²⁴ قل إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العلمين

2. Keadilan/Keseimbangan

Jika Tauhid merupakan dimensi vertikal dari Islam, maka keseimbangan ini merupakan dimensi horizontalnya. Prinsip keadilan²⁵ ini menghendaki penghapusan semua kezaliman yang mengacu pada semua bentuk ketidakmerataan, eksploitasi, menjauhkan seseorang dari haknya atau tidak memenuhi kewajiban kepada orang lain. Keadilan akan mengantarkan manusia kepada ketaqwaan dan ketaqwaan akan menghasilkan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri oleh karena itu semaksimal mungkin menghindari kemudharatan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

اعدلوا هو اقرب للتقوى²⁶

3. Kebebasan Berkehendak (*Free Will*).

²⁴ Al An'ām (6): 162.

²⁵ Ada beberapa terminologi dalam al Qur'an dalam menyebut keadilan, antara lain 'adl, Qist, dan Mizān, sementara untuk terminologi ketidak-adilan adalah Zulm, Aljur, Dalal. Lihat Quraish, Shihab, *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Maudhui; Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Mizan, 1996), hlm. 111.

²⁶ Al Maidah (5): 8.

Manusia bebas tidak sebebaskan-bebasnya, tetapi tetap terikat dengan batasan-batasan yang diberikan Allah. Konsep kebebasan seperti ini membawa implikasi, misalnya bahwa manusia harus dibimbing wahyu dalam menentukan preferensi konsumsi terbaiknya. Manusia dapat berusaha untuk mengetahui dan menentukan preferensi terbaiknya, tetapi pengetahuannya tidak mutlak benar. Hanya Allah-lah Maha Mengetahui.

والله خلقكم وما تعملون²⁷

4. Amanah / Tanggung Jawab.

Tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya kebebasan. Tanggung jawab menitikberatkan pada hubungan manusia dengan Allah, alam, masyarakat maupun dengan dirinya sendiri. Kebebasan yang diikuti dengan pertanggungjawaban inilah yang akan melahirkan keseimbangan sosial dan alam.

من يشفع شفاعه حسنة يكن له نصيب منها ومن يشفع شفاعه سيئة
يكن له كفل منها وكان الله على كل شيء مقبلاً²⁸

5. Kehalalan dan Sederhana.

Kehalalan merupakan suatu batasan bagi manusia untuk memaksimalkan kegunaan. Sedangkan sederhana merupakan sikap hidup yang mempertimbangkan kualitas dan kuantitas konsumsi yang wajar bagi

²⁷ As Saffāt (37): 96.

²⁸ An Nisā' (4): 85.

kebutuhan manusia, sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individu maupun sosial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* (penelitian kepustakaan) yang objek penelitiannya adalah pemikiran Afzalur Rahman mengenai konsep pengaturan konsumsi dengan mengkaji dan meneliti literatur yang relevan dengan pokok bahasan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *preskriptif*, yaitu penyusun memaparkan tokoh Afzalur Rahman serta pemikirannya mengenai konsep konsumsi dilanjutkan dengan menganalisa secara cermat, mendalam dan terarah. Selain itu bersifat komparatif yaitu pemikiran konsumsi Afzalur Rahman penyusun, dibandingkan dengan pemikiran tokoh lain untuk diketahui adanya persamaan dan perbedaan.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini penyusun menggunakan pendekatan normatif (al Qur'an dan al Hadis), yaitu pendekatan terhadap masalah yang diteliti dengan berdasarkan pada kaidah-kaidah yang ada serta kebenaran dan ketepatan argumentatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penyusun melakukan inventarisasi melalui aktifitas membaca, dan mempelajari secara luas dan mendalam, pemikiran Afzalur Rahman

mengenai konsumsi, kemudian diuraikan sejelas mungkin, serta literatur-literatur yang relevan dengan objek penelitian yang tersebar dalam kepustakaan.

5. Sumber Data

Sumber data primer penelitian ini adalah buku karya Afzalur Rahman, yaitu *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 2 Karya-karya lainnya serta literatur yang terkait dijadikan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini, seperti *Buku Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*.

6. Analisis Data

Dari data yang didapatkan, maka penyusun mencoba untuk menganalisa dengan cara *induktif - deduktif*. *Induktif* yaitu bertolak dari proposisi khusus dan berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini dilakukan terhadap pemikiran Afzalur Rahman, kemudian diambil kesimpulan secara umum. *Deduktif* yaitu menguraikan kaidah yang bersifat umum, kemudian dianalisa berdasarkan data yang bersifat khusus, dalam hal ini pemikiran Afzalur Rahman dikaitkan dengan distribusi kekayaan dan implikasinya terhadap perilaku ekonomi Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dikembangkan ke dalam lima Bab utama, pembahasan dari kelima bab tersebut dirangkum dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang diharapkan memberikan pemahaman secara global tentang isi pembahasan skripsi, serta mengantarkan pembahasan pada bab-bab berikutnya juga sebagai ungkapan fakta dan

kegelisahan penyusun atas permasalahan konsumsi yang terjadi, pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Unsur-unsur ini ditampilkan lebih dahulu untuk mengetahui secara detail signifikansi penelitian, apa yang menjadi pokok masalahnya, sejauh mana penelitian terhadap subyek yang sama telah dilakukan, pendekatan dan teori apa yang digunakan.

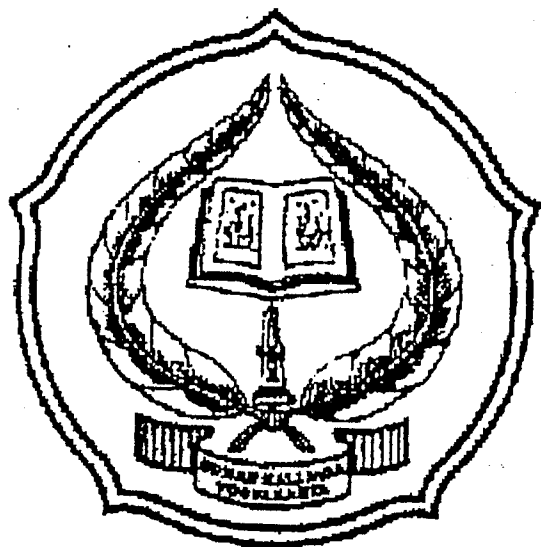
Bab kedua membahas tentang profil dan kondisi sosial keagamaan yang melingkupi Afzalur Rahman serta karya-karyanya. Diawali dengan pembahasan mengenai profil Afzalur Rahman yang sedikit banyak mempengaruhi pemikirannya. Hal ini diupayakan agar memperoleh pembahasan yang komprehensif dan integral tentang paradigma berfikir Afzalur Rahman mengenai konsumsi.

Bab ketiga merupakan bagian inti sebagai uraian pokok yang dibahas, yaitu: Pemikiran Afzalur Rahman mengenai batas-batas ketentuan dalam konsumsi meliputi dasar hukum, karakteristik, standar kehidupan, serta kaidah terbaik dalam konsumsi, diuraikan secara sistematis dan objektif. Uraian ini dijadikan dasar untuk analisis pada bab berikutnya.

Bab keempat merupakan analisis pemikiran konsumsi Afzalur Rahman mengenai distribusi kekayaan serta urgensi nilai-nilai Islam terhadap perilaku konsumsi. Berangkat dari analisis bab keempat ini kemudian dibuat kesimpulan.

Bab kelima yang merupakan akhir sekaligus penutup dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan, menguraikan kesimpulan disertai saran. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mengetahui sejauh mana penelitian telah dilakukan serta saran apa yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya.

Demikian sistematika pembahasan skripsi ini, pembahasan untuk bab-bab berikutnya dikembangkan dari kerangka sistematika di atas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

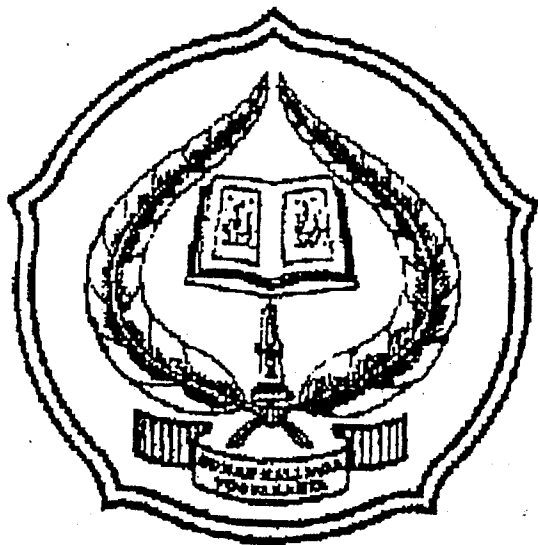
Setelah penyusun menguraikan pendapat Afzalur Rahman tentang Pengaturan Konsumsi pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan kekayaan (konsumsi) menyangkut pemenuhan hidup manusia. Kebutuhan manusia, menyangkut aspek jasmani dan rohani, dimensi duniawi dan ukhrowi, aspek pribadi dan sosial. Penggunaan kekayaan harus senantiasa memperhatikan keseimbangan aspek-aspek tersebut agar dapat mencapai tingkat masalah yang optimal. Menurut Afzalur Rahman tidak ada perbedaan dalam penggunaan kekayaan tersebut karena tujuan akhir semuanya adalah Allah. Selain itu konsumsi tidak terbatas hanya pada kebutuhan hidup atau kebutuhan yang bersifat efisiensi melainkan juga termasuk kesenangan bahkan kemewahan hidup dengan tetap memperhatikan batasan-batasan yang telah ditentukan al Qur'an dan Hadis.
2. Standar pendapatan dan standar kehidupan yang dikemukakan Afzalur Rahman serta perilaku sederhana, merupakan variabel-variabel yang saling terkait dan Islam menghubungkannya agar berjalan bersama serta tidak ada pemisahan di antaranya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk solusi dari masalah distribusi kekayaan/pendapatan yang terjadi di

masyarakat. Islam adalah agama yang sesuai fitrah manusia, sehingga aturan syariat pasti berimplikasi positif dan menjamin keseimbangan dalam kehidupan manusia. Begitu juga, dengan perilaku konsumsi yang didasarkan atas nilai-nilai Islam akan membawa kepada kemaslahatan (Falah) dalam kehidupan manusia.

B. Saran

Penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pandangan Afzalur Rahman tentang konsumsi dan dirasakan sangat jauh dari sempurna, sehingga eksplorasi dan pengembangan terhadap pemikiran para tokoh dan Ulama Islam perlu digiatkan lagi untuk menampilkan mereka sebagai figur yang mewarnai pandangan masyarakat global, yang selama ini didominasi dunia barat, dan memberikan kontribusi bagi perkembangan Ekonomi Islam saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an, Ulūm al Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Kārim dan Terjemahannya*, Yogyakarta: Ull Press, 1998.

Rumi, Fahd bin Abdurrahman, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Rahman, Afzalur, *Subyek Index al Qur'an*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.

_____, *Al Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Mizan, 1996.

B. Kelompok Hadis

Bukhāri, al-, Abū Abdillah Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm, *Ṣaḥīḥ Bukhārī* Majah, *Sunan Ibn Mājah, Allibās*.

Muslim, Imam, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Dār, al Fikr, 1983.

C. Kelompok Fiqh dan Ushul Fiqh

Ainurrofiq, (Ed) *Mazhab Yogya, Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2002.

Daud Ali, Muhammad, *Hukum Islam, Pengantar ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Fathurahman, Oman dan Abdussalam, Zarkasi, *Pengantar Ilmu Fiqh, Ushul Fiqh*; Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 1994.

Ghazali, al-, *Al-Mustasyfā* t.c., Cairo: al-Maktabah at Tijāriyyah al-Kubrā, 1937.

Khallāf, Abd al Wahāb, *'Ilm Uṣul al Fiqh*, Bandung: Gema Risalah Press, 1997.

Lubis, Suhwardi, K., *Hukum Ekonomi Islam*, cet. ke-3, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.

Maskawih, Ibn, *Tahdīb al Akhlāq*: Dār-al Kutub al Islamiyah, 1985.

D. Buku Lain

- An-Nabhani, Taqiyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Anto, Hendrie, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, cet. ke-3, Yogyakarta: BPFE, 1987.
- Bertens, K, *Etika*, cet. ke-2, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Bisri, Adib dan Fatah, Munawwir, *Kamus al-Bisri*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Chapra, Muhammad Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Alih Bahasa Ikhwan Abidin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Etzioni, Amitai, *Dimensi Moral Menuju Ilmu Ekonomi Baru*, Alih Bahasa Tjun Suryaman, cet. ke-1, Bandung: PT. Rosda Karya, 1992.
- Imam Jazuli, Suroso, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: The International Institute of Islamic Indonesia.
- Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Sistem Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Machnun Husein, cet. ke-I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Mannan, Muhammad Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997.
- Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomu Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- _____, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam* Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Naqvi, Sayed Nawab Haidar, *Etika dan ilmu Ekonomi, Suatu Sintesis Islami*, Bandung: Mizam, 1985, Alih Bahasa Asep Hikmat, cet. ke-3.
- Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, cet. ke-1, Alih Bahasa Didin Hafiduddin, dan kawan-kawan, Jakarta: Rabbani Press, 1997.

- Qutb, Sayid, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, alih bahasa Afif Muhammad, cet ke-2, Bandung: Ganesha, 1999.
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam, II*, Yogyakarta: Dana Bhakti, Prima Yasa, 2002.
- _____, Afzalur, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997.
- _____, *Tuhan Perlu Disembah, Eksplorasi Makna Dan Manfaat Shalat Bagi Hamba*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- _____, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Jakarta: Amzah, 2002.
- _____, *Muhammad Sang Panglima Perang*, Yogyakarta: Tajidu Press. 2002.
- _____, *Islam Ideology and The Way of Life*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan, Malaysia, 1995.
- _____, *Muhammad SAW Ensiklopedia Sirah, Sunah Dakwah, dan Islam*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan, Malaysia.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah, *Aspek-Aspek Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Delhi P, Restiana, cet. ke-1, Solo: CV. Ramadhani, 1991.
- Sudarsono. Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. cet ke-13, Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Yuliadi, Imamudin, *Ekonomi Islam Sebagai Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: LPPI, 2001.